

AUDIT LAPORAN KEUANGAN DAN PROSES MANAJEMEN (FINANCIAL STATEMENTS AUDIT AND MANAGEMENT PROCESS)

Timbul Sinaga

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Univ. HKBP Nommensen

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk membahas secara mendalam dan detail tentang: manfaat audit laporan keuangan terhadap proses manajemen, hubungan audit laporan keuangan dengan proses manajemen. Pembahasan yang dimaksud meliputi: proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen, audit laporan keuangan, opini akuntan publik atas laporan keuangan.

Melalui pembahasan ini, dapat ditelusuri antara lain; 1) apakah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dapat menjamin pemenuhan tujuan laporan keuangan baik tujuan umum maupun tujuan karakteristik kualitatif sehingga dapat bermanfaat bagi para penggunanya, khususnya bagi manajemen untuk melakukan proses manajemen, 2) apakah opini Akuntan Publik yang berbeda atas laporan keuangan dapat menggambarkan perbedaan keberhasilan pelaksanaan proses manajemen

Dari tulisan ini diketahui bahwa: 1) Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dapat menjamin pemenuhan tujuan laporan keuangan baik tujuan umum maupun tujuan karakteristik kualitatif sehingga dapat bermanfaat bagi para penggunanya, khususnya bagi manajemen untuk melakukan proses manajemen, dan 2) opini Akuntan Publik yang berbeda atas laporan keuangan dapat menggambarkan perbedaan keberhasilan pelaksanaan proses manajemen. Dengan demikian maka seluruh pihak yang berkepentingan di dalam suatu perusahaan dapat memanfaatkan laporan keuangan yang diaudit sebagai suatu bahan penting dalam rangka pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara terus menerus dan berkelanjutan demi kemajuan perusahaan.

Kata Kunci: Proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen, audit laporan keuangan, dan opini Akuntan Publik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap aspek dan tingkatan kegiatan kehidupan, kita selalu memerlukan wadah yang disebut organisasi. Hal ini terjadi karena memang kita saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain di dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup kita. Organisasi bisa berwujud kecil, sederhana, informal sampai dengan yang besar, kompleks, dan formal. Semakin besar, kompleks, dan formal suatu organisasi maka semakin diperlukan adanya pengelolaan atau penanganan yang memadai dan profesional. Pengelolaan yang memadai, profesional dan sistematis atas suatu organisasi disebut sebagai proses manajemen.

Di dalam perusahaan atau organisasi besar dan kompleks, pemisahan antara pemilik dan entitas baik dalam perspektif hukum maupun dalam arti konsekuensi hak dan tanggungjawab menjadi semakin terasa. Pemisahan demikian dalam konsep teoritis akuntansi dikenal sebagai teori kesatuan (*entity theory*). Belkaoui (1986 : 140-141) mengatakan bahwa: "menurut teori kesatuan, kesatuan dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari orang yang memberikan modal kepada kesatuan tersebut. Dengan mudah dapat dikatakan bahwa satuan usahalah, bukan pemilik, yang menjadi pusat kepentingan akuntansi."

Berdasarkan *agency theory*, dimana manajemen dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi akan berusaha sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara lebih efisien dan efektif. Perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai laba (*profit oriented*) akan selalu memegang prinsip ekonomi yaitu: "dengan jumlah sumber daya tertentu akan memperoleh laba sebesar-besarnya dan / atau dengan sumber daya yang sekecil-kecilnya akan memperoleh laba tertentu."

Untuk mewujudkan prinsip ini maka manajemen harus melaksanakan proses manajemen, yaitu dengan cara menjalankan peranan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Bartol dan Martin (1994 : 6) mengatakan bahwa:

"management is the process of achieving organizational goals by engaging in the four major function of planning, organization, leading, and controlling."

Proses manajemen adalah cara kerja yang sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sehubungan dengan penyerahan sumber-sumber daya dan kepercayaan oleh pemilik kepada manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka manajemenpun harus mempertanggungjawabkan pelaksanaannya. Apakah manajemen telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apakah manajemen telah mengelola sumber-sumber daya secara

efisien dan efektif, dan apakah manajemen telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan satu sama lain yang harus dijawab dan dipertanggungjawabkan manajemen tersebut.

Salah satu media pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan atas perusahaan adalah dalam bentuk laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (1994 : paragraf 14, hal 5 - 4) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang akan menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen yang demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi...”

Laporan keuangan yang disusun manajemen haruslah dapat digunakan oleh para pemakainya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Dengan pengertian bahwa laporan keuangan harus terhindar dari salah saji material. Untuk menilai apakah laporan keuangan terhindar dari salah saji material dapat dilakukan melalui audit dan evaluasi oleh pihak luar yang independen, profesional, dan kompeten, dalam hal ini adalah Akuntan Publik.

Permasalahan

Telah dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa manajemen perlu mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan. Pertanggungjawaban oleh manajemen dapat dilakukan secara reguler dan periodik. Pertanggungjawaban manajemen melalui laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dianggap bias dari kepentingan pihak-pihak tertentu. Persoalannya adalah:

- 1) Apakah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dapat menjamin pemenuhan tujuan laporan keuangan baik tujuan umum maupun tujuan karakteristik kualitatif sehingga dapat bermanfaat bagi para penggunaanya, khususnya bagi manajemen untuk melakukan proses manajemen.
- 2) Apakah opini Akuntan Publik yang berbeda atas laporan keuangan dapat menggambarkan perbedaan keberhasilan pelaksanaan proses manajemen. Kenyataannya laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik hanyalah salah satu informasi yang digunakan manajemen dalam menjalankan fungsinya dan hanyalah salah satu informasi yang digunakan untuk menilai sejauhmana keberhasilan manajemen dalam menjalankan fungsinya.

PEMBAHASAN

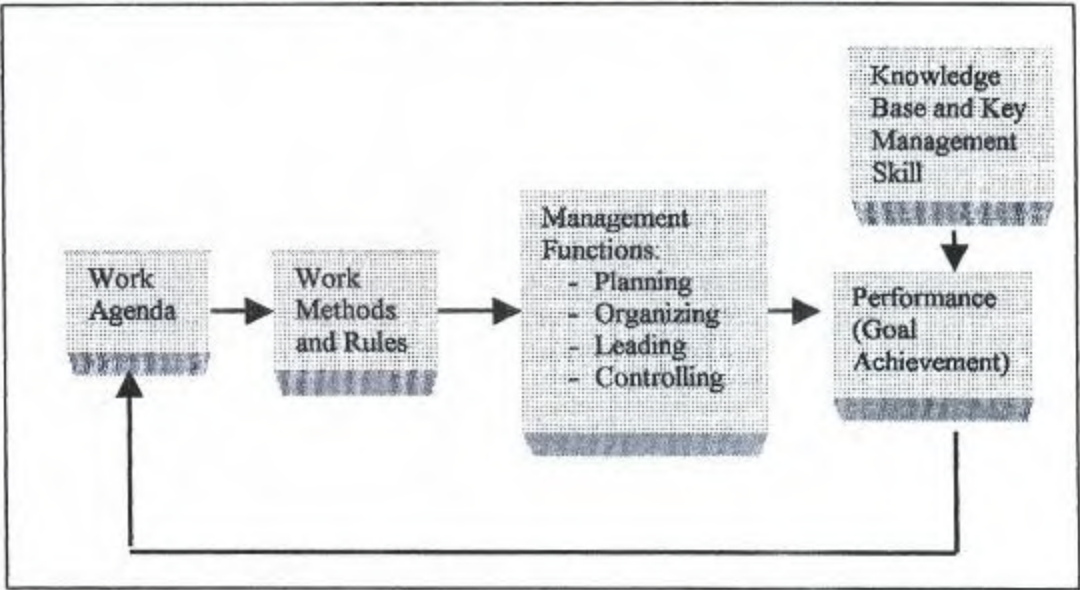
Proses Manajemen

Proses manajemen merupakan cara kerja yang sistematis untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan

perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Stoner dan Freeman (1992 : 10) mengatakan bahwa: *“proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu perusahaan”*. Dengan demikian proses manajemen merupakan cara kerja yang berkaitan satu sama lain baik antar fungsi-fungsi manajemen maupun antar tingkatan manajemen.

Untuk melaksanakan proses manajemen, maka manajemen haruslah menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Penetapan dan pencapaian tujuan tersebut tidak dapat terlepas dari pengetahuan dan keahlian manajemen. Selanjutnya manajemen menyusun agenda kerja, metode kerja, dan peran manajer yang akan diformulasikan ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Berikut ini adalah Gambar proses manajemen secara terpadu dan menyeluruh.

Gambar 1 : Model Proses Manajemen Yang Diperluas
(An Extended Model of The Management Process)



Sumber: Kathryn M. Bartol and David C. Martin (Adapted from Stephen J. Carrol and Dennis J. Gillen., *“Are the Classical Management Functions Useful in Describing Managerial Work?”*, *Academy of Management Review*, 1987, Vol. 12, pp. 38-51).

Dasar Pengetahuan dan Keahlian Manajemen (Knowledge Base and Key Management Skills)

Dasar pengetahuan manajer sangat penting untuk memudahkannya untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen. Dasar pengetahuan tersebut dapat meliputi informasi tentang industri dan teknologinya, kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek perusahaan, tujuan dan perencanaan perusahaan, budaya perusahaan, personalitas anggota utama perusahaan, dan para pemasok dan langganan penting. Keahlian merupakan kemampuan manager untuk mengelola perilaku-perilaku yang secara fungsional berhubungan satu sama lain dan yang menuntun keinginan kinerja pada tingkat yang telah ditentukan. Dengan demikian keahlian meliputi suatu penguasaan dalam bidang tertentu, kemampuan berhubungan baik dengan orang lain, dan kemampuan untuk memvisualisasi perusahaan secara keseluruhan.

Agenda Kerja (Work Agenda)

Agenda kerja merupakan hubungan yang longgar antara tujuan tentative dengan tugas-tugas yang sedang dikerjakan oleh manager. Artinya dengan adanya tujuan tentative, manajemen harus menjabarkannya ke dalam, antara lain: jadwal waktu, deskripsi kerja, tanggungjawab kerja, dan rencana-rencana organisasi secara lebih formal. Agenda kerja dapat digunakan sebagai petunjuk dasar bagi manager untuk bekerja dalam menentukan bagaimana mengorientasi berbagai kegiatan dan peran manager tersebut. Bartol dan Martin (1994 : 15) mengatakan bahwa:

"work agendas provide rough guidelines within which managers operate in determining how to orient their various activities and roles."

Dengan demikian dapat diketahui bahwa di dalam menjalankan agenda kerja, para manager secara nyata sedang mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

Metode Kerja dan Peranan (Work Methods and Roles)

Metode kerja merupakan cara atau teknik para manager untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen. Cara atau teknik ini bisa dalam bentuk skala prioritas baik karena alasan dimensi waktu maupun karena alasan dimensi ruang lingkup. Untuk alasan dimensi waktu, misalnya para manager dapat menggunakan PERT (Program Evaluation and Review Technique) atau CPM (Critical Path Method).

Peranan Managerial (*Managerial Roles*) merupakan perilaku para manager yang terorganisir sehubungan dengan posisinya. Secara umum terdapat tiga peranan managerial yaitu: *interpersonal*, *informational*, dan *decisional*. Peranan *interpersonal* merupakan peranan di luar dari otoritas posisinya sebagai manager, tetapi lebih banyak tergantung kepada bagaimana manager tersebut mengembangkan dan memelihara hubungan yang positif dengan pihak-pihak lain. Peranan *informational* berhubungan dengan penerimaan dan transmisi informasi sehingga manager dapat berfungsi sebagai

urat nadi unit-unit perusahaan. Sedangkan peranan *decisional* meliputi pengambilan keputusan yang berarti sehingga mempengaruhi maju mundurnya perusahaan. Bartol dan Martin (1994 : 15) mengatakan bahwa:

"A role is an organized set of behaviours associated with a particular office or position...The three general types of roles that Mintzberg observed were interpersonal, informational, and decisional roles. Interpersonal roles grow directly out of the authority of a managerial position and involve developing and maintaining positive relationships significant others. Informational roles pertain to receiving and transmitting information so that managers can serve as the nerve centers of their organizational units. Decisional roles involve making significant decisions that affect the organization."

Fungsi Manajemen

Dalam berbagai literatur, jumlah fungsi-fungsi manajemen berbeda satu sama lain. Dari semua literatur tersebut pada intinya dapat diketahui bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian dari seluruh anggota organisasi dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan, merupakan tahapan proses manajemen yang menetapkan sasaran-sasaran (*goals*) dan memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan haruslah didasarkan kepada suatu metode, rencana atau anggaran, dan prosedur terbaik sehingga sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Stoner dan Freeman (1992 : 13) mengatakan bahwa:

"Perencanaan menunjukkan bahwa manager berpikir melalui sasaran-sasaran dan kegiatan mereka sebelumnya, bahwa kegiatan-kegiatan mereka lebih didasarkan pada suatu metode, rencana atau pikiran logis ketimbang pada praduga. Rencana memberikan sasaran pada organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu rencana memungkinkan: (1) Organisasi dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya, (2) Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih, (3) Kemajuan ke arah tujuan dapat dipantau dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

Pengorganisasian, merupakan fungsi manajemen yang pusat perhatiannya adalah mengalokasikan dan mengatur sumber-sumber daya sehingga rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Untuk

melaksanakan pengorganisasian secara efisien dan efektif maka manager haruslah menyempadankan struktur organisasi, koordinasi, dan rancangan organisasional dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kepemimpinan, merupakan bagaimana seorang manager mempengaruhi dan memotivasi, dan mengarahkan seluruh personil sesuai dengan tingkatan dan perannya supaya dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Pengendalian, merupakan fungsi yang penting dan tidak dapat dilepaskan dari fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ini harus dapat berfungsi bagi manager untuk mengetahui bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan telah berjalan secara tepat, terpadu, efisien, dan efektif untuk mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hill dan Jones (1998 : 382) mengatakan bahwa:

"Control is the process by which managers monitor the ongoing activities of an organization and its members to evaluate whether activities are being performed efficiently and effectively and to take corrective action to improve performance if they are not."

Sedangkan Stoner dan Freeman (1992 : 15) mengatakan bahwa: "fungsi pengendalian dari manajemen mencakup empat unsur utama: (1) menetapkan standar kerja, (2) mengukur kinerja yang sedang berjalan, (3) membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan (4) mengambil tindakan koreksi kalau ada penyimpangan."

Audit Laporan Keuangan dan Opini Akuntan Publik

Laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen. Untuk meningkatkan objektivitas dan dapat dipercayainya laporan keuangan yang disusun oleh manajemen maka pemeriksaan atasnya perlu dilakukan oleh pihak yang bebas dari kepentingan perusahaan. Akuntan Publik adalah pihak yang paling objektif untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Dalam pemeriksaan yang dilakukannya, Akuntan Publik selalu memberikan opini atau pendapat. Akuntan Publik sama sekali tidak dapat bertanggungjawab atas laporan keuangan yang diperiksanya tetapi dia harus bertanggungjawab atas opini yang diberikannya. Kesalahan opini selain dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan juga akan mengakibatkan adanya sanksi profesi dan sanksi hukum bagi Akuntan Publik bersangkutan.

Tujuan dan Kegunaan Audit Laporan Keuangan

Tujuan dan kegunaan audit laporan keuangan adalah berbeda baik bagi para pemakai laporan keuangan maupun bagi auditor itu sendiri. Bagi manajemen, audit laporan keuangan merupakan legitimasi atas laporan keuangan yang disusunnya apakah telah memenuhi standar akuntansi yang diterima secara umum atau tidak. Jika laporan keuangan yang disusunnya telah

sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara umum dan dalam kondisi tingkat laba yang memadai maka hasil pemeriksaan tersebut merupakan nilai kredit baginya untuk melanjutkan fungsi-fungsi manajemen yang dipercayakan kepadanya. Audit laporan keuangan ini berguna juga bagi manajemen untuk menghindari pertentangan kepentingan, artinya dengan adanya audit atas laporan keuangan yang disusunnya maka dapat menghilangkan suatu keraguan bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan kepentingan/keinginan manajemen.

Bagi pemilik sesuai dengan *theory of agency*, audit atas laporan keuangan diperlukan dalam mengetahui sejauh mana kinerja manajemen untuk mengelola sumber-sumber daya yang mereka percayakan. Bagi auditor, audit laporan keuangan yang dilakukannya adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara umum. Arens dan Loebbecke (2000 : 11) mengatakan bahwa:

"An audit financial statements is conducted to determine whether the overall financial statements (the information being verified) are stated in accordance with specified criteria. Normally, the criteria are generally accepted accounting principles."

Selain dari kegunaan audit laporan keuangan di atas, audit juga perlu dilakukan karena alasan peraturan atau undang-undang dan karena alasan administrasi serta karena alasan-alasan tertentu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah beberapa pendapat mengenai tujuan, kegunaan, dan alasan audit laporan keuangan. Boynton dan Kell (1996: 35-36) mengatakan bahwa:

"The need for independent audits of financial statements can further attributed to four condition as follows:

1. *Conflict of interest. Many users of financial statements are concerned about an actual or potential conflict of interest between themselves and the management of reporting entity...thus, users seek assurance from outside independent auditors that the information is both (1) free from management bias and (2) neutral with respect to the various user groups.*
2. *Consequence. Published financial statements represent an important and, in some cases, the only source of information used in making significant investment, leading, and other decisions.*
3. *Complexity. Both the subject matter of accounting and the process of preparing financial statements have become increasingly complex.*
4. *Remoteness. Distance, time, and cost make it impractical even for the most knowledgeable users of financial statements to seek direct access to the underlying accounting records to perform their own verification of financial statement assertions.*

Lebih jauh Boynton dan Kell (1996 : 36) mengatakan bahwa audit laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan seperti:

1. *Access to Capital Market.* As noted previously, public companies must satisfy statutory audit requirements under federal securities acts in order to register securities and have them traded in the securities markets.
2. *Lower Cost of Capital.* Small companies often have financial statement audits to obtain bank loans or more favourable borrowing terms.
3. *Deterrent to Inefficiency and Fraud.* Research has demonstrated that when employees know that independent audit is to be made, they take care to make fewer errors in performing accounting function and less likely to misappropriate company assets.
4. *Control and Operational Improvements.* Based on observations made during a financial statement audit, the independent auditor can often make suggestions to improve control and achieve greater operating efficiencies within the client's organization.

Selanjutnya Agoes (1999 : 5) menyebutkan beberapa alasan pentingnya laporan keuangan diaudit sebagai berikut :

1. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Mulai tahun 1999 perusahaan yang total assetnya Rp 50 miliar ke atas harus memasukkan *audited financial statements*nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
4. Perusahaan yang sudah *go public* harus memasukkan *audited financial statements*nya ke Bapeppam paling lambat 120 hari setelah akhir tahun buku.
5. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

Pendapat atau Opini Akuntan Publik Atas Laporan Keuangan

Proses akhir audit laporan keuangan oleh Akuntan Publik adalah memberikan pendapat. Dalam laporannya, Akuntan Publik mendasari opininya terhadap apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Lebih jauh Ikatan Akuntan Indonesia (1994: SA seksi 504., paragraf. 01) menyatakan bahwa:

"Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggungjawab auditor bersangkutan."

Terdapat lima opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh Akuntan Publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat-pendapat tersebut adalah: *Unqualified opinion (pendapat wajar tanpa pengecualian)*, *Unqualified with Explanatory Paragraph or Modified Wording (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku)*, *Qualified opinion (pendapat wajar dengan pengecualian)*, *Adverse opinion (pendapat tidak wajar)*, dan *Disclaimer of opinion (pernyataan tidak memberi pendapat)*.

Unqualified opinion. Apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, maka auditor berkeyakinan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor harus yakin bahwa kondisi untuk mendukung pendapat tersebut telah dipenuhi. Arens dan Loebbecke (2000 : 46) mengatakan bahwa:

"The standard unqualified audit report is issued when the following conditions have been met:

1. All statement-balance sheet, income statement, statement of retained earnings, and statement of cash flows are included in financial statements.
2. The three general standards have been followed in all respects on the engagement.
3. Sufficient evidence has been accumulated, and the auditor has conducted the engagement in a manner that enable him or her to conclude that the three standards of field work have been met.
4. The financial statement statements are presented in accordance with generally accepted accounting principles. This also means that adequate disclosures have been included in the footnotes and other parts of the financial statements.

5. *There are no circumstances requiring the addition of an explanatory paragraph or modification of the wording of the report.*

Unqualified opinion with explanatory paragraph or wording modified

Pendapat ini merupakan pendapat wajar tanpa pengecualian tetapi karena terdapat kondisi-kondisi tertentu misalnya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dari periode yang satu ke periode lainnya, kelangsungan usaha dipertanyakan atau diragukan, laporan termasuk dari auditor lainnya, dan lain-lain, maka auditor menambahkan pragrap penjelasan. Agoes mengatakan bahwa pendapat demikian diberikan oleh auditor karena kondisi sebagai berikut:

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
2. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang, yang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
4. Terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
5. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
6. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
7. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) namun tidak disajikan dan tidak ditelaah.
8. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia-Komite Prinsip Akuntansi Indonesia telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh komite, dan auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Komite.
9. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Qualified opinion, pendapat wajar dengan pengecualian ini sebenarnya hampir sama dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Artinya bahwa laporan keuangan yang diperiksa (neraca, laporan rugi laba, dan arus kas)

adalah wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Hal-hal yang dikecualikan ini terjadi misalnya dengan alasan: bukti kompeten yang kurang, adanya pembatasan pemeriksaan, dan adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Arens dan Loebbecke (2000 : 51) mengatakan bahwa:

"A qualified opinion report can result from a limitation on the scope of audit or failure to follow generally accepted accounting principles. A qualified opinion can be used only when the auditor concludes that the overall financial statement are fairly stated."

Adverse opinion, pendapat ini akan dikeluarkan oleh auditor apabila auditor bersangkutan yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berarti pendapat ini diberikan setelah auditor melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar, tidak adanya pembatasan pemeriksaan, dan auditor tersebut adalah independen.

Disclaimer of opinion, pada umumnya pendapat tidak memberikan pendapat ini dikeluarkan oleh auditor diakibatkan oleh dua hal yaitu: adanya pembatasan ruang lingkup pemeriksaan sehingga auditor tidak dapat melaksanakan pemeriksaan yang memadai untuk dapat memberikan suatu pendapat, dan auditor tidak dalam keadaan independen. Arens dan Loebbecke (2000: 52) mengatakan bahwa:

"A disclaimer of opinion is issued when the auditor has been unable to satisfy himself or herself that overall financial statements are fairly presented. The necessity for disclaiming an opinion may arise because of severe on the scope of audit or a nonindependent relationship under the code of professional conduct between the auditor and the client."

Audit Laporan Keuangan dan Proses Manajemen

Pemeriksaan laporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang diperiksa (*audited financial statements*). Di dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, manager selalu berhadapan dengan pengambilan keputusan. Untuk membuat suatu keputusan manager harus memiliki informasi, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, yang andal, relevan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang diperiksa auditor merupakan salah satu informasi keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen sebagai salah satu dasar utama di dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Selanjutnya audit laporan keuangan dapat juga mendorong peningkatan kinerja manajemen, misal: dengan adanya pemberitahuan akan dilaksanakan audit laporan keuangan, manajemen akan berusaha menghindari ke-tidak-efisienan dan

kecurangan. Demikian juga setelah audit, Akuntan Publik sering memberikan saran-saran perbaikan baik terhadap sistem maupun terhadap manajemen.

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan Proses Manajemen

Pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan pendapat Akuntan Publik yang paling sempurna dan yang mempunyai tingkat kualifikasi yang paling tinggi dibandingkan dengan pendapat lainnya. Pendapat seperti ini sering merupakan syarat untuk menjalin hubungan atau kerja sama bisnis dengan pihak-pihak lain. Dan bagi manajemen, pendapat seperti ini merupakan suatu indikasi berjalannya suatu proses manajemen dengan baik.

Untuk lebih rincinya, misalkan: suatu perusahaan berencana melakukan perluasan usaha yang akan didanai melalui pinjaman bank. Untuk memenuhi persyaratan kredit, pada umumnya bank mensyaratkan debitur melampirkan laporan keuangan yang telah diperiksa Akuntan Publik beserta lampiran analisisnya. Pendapat wajar tanpa pengecualian beserta lampiran analisisnya yang mengindikasikan adanya prospek perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan. Misalnya: jumlah modal yang dibutuhkan akan dapat dipenuhi oleh bank dan bunga pinjaman serta jaminan lebih rendah dan tidak ketat. Contoh lain: perusahaan yang berencana go-public atau yang sudah go public diharuskan untuk membuat laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik. Hal ini sesuai dengan SK. Menteri Keuangan No. Kep-640/MK/IV/5/1976 pasal 4 bagian a yang mengatakan bahwa:

“Laporan tahunan yang harus disampaikan dalam jangka waktu 120 (seratus dua puluh) hari terhitung dari berakhirnya tahun buku emiten, yang membuat Neraca dan Daftar Laba-Rugi serta keterangan lainnya menurut susunan dan bentuk yang ditetapkan oleh Menteri. Neraca dan Daftar Laba-Rugi tersebut harus diperiksa lebih dahulu oleh seorang akuntan publik yang telah mendapat izin.”

Sebagaimana pada saat merencanakan peminjaman dari bank, pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan yang go public akan memberikan keuntungan-keuntungan ekonomi seperti: permintaan saham dan harga saham akan menjadi lebih tinggi dengan anggapan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki prospek yang baik.

Dasar Pengetahuan dan Keahlian Manajemen

Di dalam dasar pengetahuan dan keahlian manajemen sebagaimana dijelaskan di atas akan sangat menentukan sasaran yang akan dicapai. Misalnya, manajemen harus: (1) menguasai informasi tentang industri dan teknologi sehingga akan mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman perusahaan yang dipimpinnya (misalnya, manager menggunakan analisis SWOT), (2) memiliki pengetahuan tentang biaya modal (*cost of*

capital) yang paling menguntungkan, (3) memiliki pengetahuan tentang perusahaan secara keseluruhan, baik misi, visi, rencana yang akan dicapai, dan potensi dan kemampuan sumber daya yang dimiliki, dan (4) mempunyai keahlian memimpin sesuai dengan budaya dan struktur organisasi perusahaan. Berdasarkan dasar pengetahuan dan keahlian manajemen, misalkan: manajemen memutuskan menargetkan laba sebesar Rp 140 milyar untuk tahun berjalan yaitu naik 40% dari tahun sebelumnya (Rp 100 milyar). Total asset tahun sebelumnya adalah Rp 500 milyar sehingga untuk mencapai target laba tahun berjalan diperlukan tambahan modal melalui pinjaman bank sebesar Rp 100 milyar.

Agenda kerja, setelah ditetapkan tujuan perusahaan yaitu dengan menaikkan laba sebesar 40%, maka hal berikutnya yang harus dilakukan oleh manajemen adalah membuat agenda kerja yang berkaitan dengan jadwal waktu, deskripsi kerja, tanggungjawab kerja, dan rencana-rencana perusahaan yang lebih formal. Agenda kerja sangat berguna bagi manajer sebagai pijakan dasar dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Metode kerja, untuk mencapai tujuan perusahaan dimaksud, manajemen harus menyusun dan menetapkan metode kerja yang efektif dan efisien. Manajemen dapat melakukan perubahan-perubahan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas tersebut, misalnya: dengan bekerja tidak kenal lelah, cekatan, bervariasi, dan membagi-bagi pekerjaan kepada unit-unit yang lebih kecil atau pendek, serta memilih melakukan kontak secara verbal dari pada tulisan atau surat. Hal lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang tersedia seperti PERT, CPM, dan lain sebagainya.

Perencanaan, setelah sasaran ditentukan, pada umumnya melalui proses perencanaan, maka manajemen harus memilih metode atau prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap perencanaan pada dasarnya tidak lepas dari penyusunan anggaran, maka manajemen haruslah menuangkan rencana-rencana tersebut dalam suatu anggaran. Anderson, et. al (1989: 286) mengatakan bahwa:

"Period budgets are generally prepared of each departmental or functional cost and revenue producing segment of the company. This budgets consist of (1) sales budget (in units), (2) production budget (in units), (3) selling expense budget, (4) revenue budget, (5) material usage budget, (6) material purchase budget, (7) labor hour requirement budget, (8) labor dollar budget, (9) factory overhead budget, (10) general and administrative expense budget, and (11) capital expenditures budget."

Pengorganisasian, setelah menetapkan sasaran sebagaimana tertuang dalam perencanaan, maka tugas berikutnya adalah bagaimana supaya sasaran tersebut dapat tercapai. Salah satu syarat untuk dapat mencapai sasaran dimaksud adalah tingkat kemampuan manajer di dalam mengatur, dan

mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas. Pengorganisasian yang tepat dan baik akan menghasilkan efektifitas dan efisiensi aktivitas. Aktivitas yang efektif dan efisien akan menghasilkan kinerja yang baik.

Kepemimpinan, suatu perencanaan dan pengorganisasian haruslah disertai dengan kepemimpinan manajemen yang tepat. Sebaik apapun suatu perencanaan dan pengorganisasian tanpa disertai dengan suatu komitmen dari semua lapisan manajemen maka rencana dan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai sebagaimana mestinya. Untuk mempengaruhi seluruh lapisan manajemen mempunyai komitmen, motivasi, dan semangat yang tinggi maka fungsi pimpinan haruslah terlaksana sebagaimana mestinya menurut jengjang yang ada dalam organisasi perusahaan.

Pengendalian, pada dasarnya setiap aktivitas dalam suatu perusahaan memerlukan penilaian, evaluasi, monitor, dan koreksi. Tindakan penilaian, evaluasi, monitor, dan koreksi merupakan fungsi manajemen dalam pengendalian. Pengendalian diperlukan dari mulai menetapkan agenda kerja, metode kerja, perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Dari sudut sistem pengendalian manajemen, pengendalian dilakukan mulai dari pemrograman, perancangan, operasi dan pengukuran sampai pada pelaporan dan analisis. Sehingga setiap aktivitas dalam proses manajemen tersebut dapat dipantau dan kalau ada penyimpangan dapat dilakukan suatu koreksi sedini mungkin.

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku dan Proses Manajemen

Pendapat ini berpotensi dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Misalnya, pendapat ini diberikan oleh Akuntan Publik karena keraguannya atas kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) setelah menilai kemampuan, keadaan ekonomi makro, dan karena pergantian dewan direksi. Sehingga jika perusahaan ini sudah *go public* atau ingin melakukan pinjaman bank, maka harga saham perusahaan tersebut akan turun drastis dan pinjaman bank akan sulit atau bahkan tidak diperoleh. Akibat situasi ini target atau sasaran yang akan dicapai akan berbeda dengan target atau sasaran yang akan dicapai pada pendapat wajar tanpa pengecualian. Sasaran sebelumnya mungkin meningkatkan laba, sekarang sasarannya adalah untuk mengurangi resiko kerugian. Dengan perbedaan ini penekanan fungsi-fungsi manajemen juga akan berbeda.

Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, Pendapat Tidak Wajar, dan Pernyataan Tidak Memberi Pendapat dan Proses Manajemen

Pendapat wajar dengan pengecualian, sebagaimana disebutkan di atas ada beberapa alasan mengapa seorang Akuntan Publik memberikan pendapat ini. Kalau pendapat ini diberikan karena adanya pembatasan ruang lingkup pemeriksaan pada perkiraan tertentu, maka pemakai laporan keuangan dapat

menarik suatu kesimpulan bahwa pada perkiraan tersebut terdapat sesuatu hal yang disembunyikan oleh manajemen. Hal ini akan berakibat kepada keraguan pemakai laporan keuangan, sehingga kinerja manajemen menjadi dipertanyakan atau diragukan. Dengan penggunaan contoh pinjaman bank tersebut di atas kemungkinan besar bank baru akan mempertimbangkan memberikan pinjaman jika pemeriksaan khusus oleh Akuntan Publik dilakukan untuk memenuhi perjanjian kredit.

Pendapat tidak wajar, pendapat ini merupakan suatu pendapat atas laporan keuangan yang kualitasnya paling buruk. Bila pendapat ini diberikan oleh Akuntan Publik dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen tidak menjalankan fungsi dan proses manajemen sebagaimana mestinya. Sebagai konsekuensinya, kinerja manajemen menjadi buruk dan bahkan kemungkinan tidak dapat diukur, sehingga pemilik kemungkinan akan melakukan pergantian manajemen.

Pernyataan tidak memberikan pendapat, pernyataan tidak memberikan pendapat umumnya terjadi karena alasan dibatasinya ruang lingkup pemeriksaan, sistem administrasi yang kurang memadai, dan tidak adanya independensi Akuntan Publik sehingga Akuntan Publik tidak mempunyai cukup bukti untuk memberikan suatu pendapat tertentu. Jika pernyataan ini diberikan maka para pemakai laporan keuangan cenderung beranggapan bahwa manajemen tidak dapat melaksanakan proses dan fungsi manajemen secara memadai. Dengan demikian keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan akan memperburuk kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melaksanakan proses dari fungsi manajemen secara efisien dan efektif dapat menjamin audit laporan keuangan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya pendapat wajar tanpa pengecualian dapat mendorong dan memotivasi manajemen untuk menjalankan proses manajemen secara lebih sempurna. Begitu juga pendapat lainnya dari Akuntan Publik akan mempunyai konsekuensi yang sepadan terhadap proses manajemen.
2. Manajemen adalah pihak yang diberikan kepercayaan oleh pemilik modal untuk mengelola sumber-sumber daya yang terbatas dalam rangka mencapai tujuan.
3. Untuk pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterimanya, manajemen harus membuat laporan pertanggungjawaban. Salah satu laporan pertanggungjawaban tersebut adalah laporan keuangan yang telah diaudit.

4. Untuk memenuhi tercapainya tujuan umum dan tujuan karakteristik laporan keuangan yang disusun manajemen, maka audit laporan keuangan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindarkan.
5. Opini yang diberikan oleh Akuntan Publik atas laporan keuangan sangat mempengaruhi proses manajemen yang akan dijalankan oleh manajemen. Demikian juga proses manajemen dapat mempengaruhi kualitas opini Akuntan Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 1999. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jilid I. Edisi Kedua. *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Anderson, Henry. et. Al. 1989. *Managerial Accounting*. Houghton Mifflin Company. Boston.
- Anthony, Robert N, et. Al. 1994. *Management Control Systems*. Edisi kelima. Terjemahan: A. Maulana, Sistem Pengendalian Manajemen. *Penerbit Erlangga*. Jakarta.
- Arens, Alvin A., and Loebbecke, James K. 2000. *Auditing An Integrated Approach*, Eighth Edition. *Prentice-Hall International, Inc.* New Jersey.
- Bartol, Kathryn M., and Martin David C. 1994. *Management*. 2th. International Edition, *Mcgraw-Hill International Book Company*.
- Belkaoui, Ahmed. 1986. *Accounting Theory*. Terjemahan: Erwan Dukat. *Teori Akuntansi*. Penerbit AK Group. Yogyakarta.
- Boynton, William C., and Kell, Walter G. 1996. *Modern Auditing*. Sixth Edition. *John Wiley & Sons, Inc.* New York.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, 1976. Himpunan Peraturan-peraturan Mengenai Pasar Modal, SK. Menteri Keuangan No. Kep-640/MK/IV/5/1976, Pasal 4, Bagian a.
- Horngren, Charles T., et. al. 1994. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Eighth Edition. *NJ: Prentice-Hall*. Englewood Cliffs.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik: Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review per 1 Agustus 1994*. *Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta.
- Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan. 1994. *Penerbit Salemba Empat*. Jakarta.
- Stoner, James A.F., and Freeman, R. Edward. 1994. *Management*. Fifth Edition., *NJ: Prentice-Hall*. Englewood Cliffs.